

Edukasi Literasi Finansial Syariah Pada Siswa

Sharia Financial Literacy Education for Students

Nur Fadhilah Fitri Yani¹, Gugun Gunadi¹, Anas Alhifni¹

^{1a}Universitas Djuanda, Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35 Bogor, Indonesia, e-mail: nurfdhfy@gmail.com

(Diterima: 02-10-2024; Ditelaah: 19-11-2024; Disetujui: 21-12-2024)

Abstrak

Literasi finansial merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kesadaran dan kebiasaan mengelola keuangan sejak dini dengan baik. Terutama di Indonesia dengan mayoritas masyarakat muslim, tentu saja literasi finansial syariah itu sangat penting. Dalam edukasi literasi finansial syariah ini mengajarkan kepada anak untuk mengelola keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan berzakat, sedekah, menghindari riba, pentingnya berhemat dan rajin menabung, mendidik anak untuk membangun kebiasaan baik. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi tentang pentingnya literasi finansial syariah yang diterapkan pada peserta didik kelas 6 SDN Ciadeg 1. Meskipun para peserta didik telah mengetahui tentang keuangan secara dasar, tetapi masih minim pemahaman pengelolaan keuangan dengan baik. Melalui edukasi yang bervariasi dan interaktif ini memudahkan para peserta didik dalam memahami dan tidak monoton. Evaluasi dalam pendekatan atau metode yang dipakai untuk memperkenalkan literasi finansial syariah, perlu penyempurnaan terutama dalam penyusunan materi agar lebih sesuai dengan pemahaman anak. Edukasi literasi finansial syariah ini diharapkan dapat terus dikembangkan dan dapat menjadi bagian dari pendidikan formal.

Kata kunci: Edukasi, Ekonomi Syariah, Literasi Finansial

Abstract

Financial literacy is one of the crucial aspects in developing early awareness and habits of managing finances effectively. In Indonesia, where the majority of the population is Muslim, Islamic financial literacy is particularly important. Islamic financial literacy education teaches children to manage their finances in accordance with Islamic principles. Through practices such as paying zakat, giving charity, avoiding usury, emphasizing frugality, and encouraging saving, children are taught to build good habits. This activity aims to educate sixth grade students of Public Elementary School Ciadeg 1 about the importance of Islamic financial literacy. Although the students already have basic knowledge of finance, their understanding of proper financial management remains limited. By employing a diverse and interactive educational approach, the material becomes easier for students to understand and more engaging. The evaluation of the approach or method used to introduce Islamic financial literacy indicates the need for refinement, particularly in the development of materials to better align with children's comprehension. It is hoped that Islamic financial literacy education will continue to evolve and eventually become part of formal education.

Keywords: Education, Financial Literacy, Islamic Economics

PENDAHULUAN

Literasi keuangan, menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan, adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap serta perilaku individu dalam pengelolaan keuangan guna meningkatkan kualitas pengambilan keputusan untuk mencapai kesejahteraan. Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meluncurkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) pada tahun 2016 sebagai tindak lanjut dari Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Pendidikan literasi keuangan sangat penting dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang cara mengelola keuangan secara bijak dan sesuai kebutuhan. Khususnya, literasi keuangan syariah bagi anak-anak bukan hanya sekadar mengenalkan uang, tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang baik dan bijak. Anak-anak diajarkan untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengontrol keuangan dan membiasakan diri untuk menabung (Asyhad & Handono, 2017).

Pentingnya literasi keuangan bukan hanya terletak pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan mengelola keuangan dengan tepat. Literasi finansial mengajarkan individu cara mengambil keputusan keuangan yang bijaksana, dan pengetahuan ini harus diperkenalkan sejak dini (Hariyani et al., 2024). Mengingat mayoritas penduduk Indonesia adalah umat Islam, maka literasi keuangan syariah memainkan peran penting dalam mengarahkan pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip Islam, seperti zakat, sedekah, larangan riba, dan lainnya yang berkaitan dengan keuangan. Pendidikan literasi keuangan bagi anak usia dini tidak hanya mengenalkan mata uang dan fungsinya, tetapi juga mengajarkan cara mengelola keuangan dengan bijak (Senjiati et al., 2018). Salah satu langkah efektif adalah memberikan pemahaman tentang pentingnya menabung sejak dini. Dengan kebiasaan menabung, anak-anak belajar mengelola keuangan, memahami nilai kesederhanaan, menghindari sifat boros, dan menumbuhkan rasa social (Febriliana et al., 2022).

Meskipun pendidikan literasi finansial syariah belum menjadi bagian dari kurikulum formal, penting untuk diterapkan terutama pada anak usia sekolah dasar. Pada usia ini, anak-anak mulai melakukan kegiatan ekonomi secara mandiri dan ini merupakan masa pembentukan karakter dalam pengelolaan keuangan. Dengan pengajaran literasi finansial syariah, anak-anak diharapkan mampu memahami pengelolaan keuangan sesuai prinsip Islam, seperti pentingnya bersedekah, zakat, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menabung secara rajin dan menjauhi perilaku boros (Setiyowati & Lailatullailia, 2020). Literasi keuangan syariah pada jenjang pendidikan dasar akan lebih efektif jika diintegrasikan dalam kurikulum, baik sebagai muatan lokal atau sebagai bagian dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini penting karena pengenalan dan penanaman nilai-nilai keuangan syariah sejak dini dapat membentuk pola pikir siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga aktivitas ekonomi mereka dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam hingga dewasa (Haryanti et al., 2020).

Edukasi literasi keuangan syariah yang efektif dan berlandaskan fondasi kuat dapat diterapkan melalui program-program pendidikan pada jenjang pendidikan dasar

(Haryanti et al., 2020). Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 17 ayat 1 dan 2, pendidikan dasar, yang meliputi Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), merupakan tahap pendidikan yang fundamental dalam membentuk karakter anak. Pada jenjang ini, anak-anak berada dalam usia emas atau golden age yang sangat penting dalam membentuk pemikiran dan karakter mereka untuk masa depan (Rahmawati & Brawijaya, 2021).

Sebagai contoh, edukasi literasi keuangan dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Ciadeg 1 kepada siswa kelas 6 dengan pendekatan yang menarik dan tidak membosankan. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan uang dan fungsinya, pengelolaan keuangan, perbedaan kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, serta pengenalan tentang bank. Para siswa juga dilibatkan dalam permainan edukatif seperti monopoli dengan konsep ekonomi syariah dasar, yang membantu mereka memahami pengelolaan keuangan secara umum.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi literasi finansial ini terbagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut rincian pelaksanaan kegiatan:

1. Tahapan Persiapan

Pada tahap ini, langkah pertama adalah menentukan target peserta yang tepat untuk menerima edukasi literasi finansial syariah dasar, yang dalam hal ini dipilih siswa kelas 6 sekolah dasar. Selanjutnya, materi edukasi disusun secara khusus agar sesuai dengan pemahaman anak usia tersebut. Materi yang disiapkan mencakup penjelasan mengenai uang, fungsinya, dan cara mengelolanya, serta mengajarkan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Selain itu, materi juga menekankan pentingnya menabung dan memberikan pengetahuan dasar tentang bank. Di akhir sesi, siswa akan diajak bermain permainan edukatif berupa monopoli yang telah dimodifikasi dengan konsep ekonomi syariah dasar.

2. Tahapan Pelaksanaan

Tahap ini dimulai dengan kegiatan ice breaking untuk membangkitkan semangat siswa agar mereka tidak merasa bosan atau mengantuk. Setelah itu, penyampaian materi literasi finansial syariah dasar dimulai. Presentasi dilakukan menggunakan teknik yang mudah dipahami oleh anak-anak sekolah dasar, seperti ilustrasi dan interaksi aktif untuk menjaga perhatian mereka. Selain itu, digunakan juga media edukasi tambahan, seperti video animasi dan buku digital, untuk memperkaya pemahaman siswa. Setelah pemaparan materi, siswa diajak bermain permainan edukatif monopoli yang telah dimodifikasi dengan konsep ekonomi syariah dasar. Dalam permainan ini, siswa dibagi menjadi empat kelompok, dan melalui aktivitas ini mereka diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep literasi finansial yang telah dipelajari.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap terakhir, evaluasi dilakukan melalui diskusi dan sesi tanya jawab. Dalam sesi ini, dibahas perbedaan antara kebutuhan dan keinginan serta

contohnya. Hasil dari evaluasi menunjukkan bahwa siswa mampu memahami perbedaan tersebut dan dapat mengambil keputusan finansial yang bijak dengan mendahulukan kebutuhan. Selain itu, materi tentang pentingnya menabung, berhemat, dan bersedekah juga dibahas, dan siswa mulai menunjukkan pemahaman serta kesadaran akan hal-hal tersebut. Di akhir permainan monopoli, terdapat kartu aksi berisi pertanyaan-pertanyaan dasar mengenai literasi finansial yang harus dijawab oleh siswa berdasarkan materi yang telah dipelajari. Hal ini membantu mengukur pemahaman mereka terhadap konsep yang telah disampaikan.

HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan edukasi literasi finansial syariah dasar yang diadakan di Sekolah Dasar Negeri Ciadeg 1, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendasar mengenai pengelolaan keuangan yang baik, dengan memperkenalkan konsep-konsep ekonomi syariah kepada siswa-siswi kelas 6. Dalam kegiatan ini, siswa diajarkan tentang pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini, serta bagaimana menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, hasil yang diperoleh dari kegiatan ini menunjukkan bahwa meskipun para siswa telah memahami apa itu uang dan kegunaannya, banyak dari mereka yang belum sepenuhnya memahami bagaimana cara mengelola uang dengan bijak. Misalnya, mereka masih kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta tidak memiliki kesadaran penuh akan pentingnya menabung dan berhemat. Karena itu, literasi finansial menjadi aspek penting yang perlu ditanamkan sejak dini untuk membantu membangun kebiasaan finansial yang sehat dan berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya terbagi menjadi tiga tahap, yaitu:

Tahap 1: Persiapan

Pada tahap ini, penulis menyadari bahwa kurikulum formal belum sepenuhnya mencakup aspek literasi finansial yang komprehensif untuk siswa usia sekolah dasar. Hal ini menjadi dasar untuk menyusun materi yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Persiapan yang dilakukan meliputi pembuatan bahan ajar dalam bentuk presentasi PowerPoint, buku digital, dan video animasi yang bersumber dari lembaga resmi seperti OJK dan KNEKS. Materi ini disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa kelas 6, yang mana topik-topiknya mencakup pengertian uang, fungsinya, cara mengelola uang, pentingnya menabung, dan pengenalan prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah, termasuk konsep riba dan zakat.

Selain itu, disusun pula permainan edukatif berbasis monopoli yang dimodifikasi dengan konsep keuangan syariah. Dalam permainan ini, tempat-tempat di papan monopoli diganti dengan institusi keuangan syariah, seperti bank syariah dan lembaga zakat, serta kartu permainan diisi dengan pertanyaan yang menguji pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan. Permainan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman mereka secara praktis dan interaktif.

Tahap 2: Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan edukasi dimulai dengan presentasi interaktif yang memperkenalkan konsep dasar literasi finansial. Siswa diajak untuk berdiskusi mengenai apa itu uang, jenis-jenis uang, fungsi uang, serta cara memperolehnya. Sesi ini juga mencakup pemaparan tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, di mana siswa diajak untuk memberikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari. Penulis menggunakan kuis-kuis singkat di sela-sela presentasi untuk menjaga antusiasme siswa dan memberikan hadiah kecil bagi siswa yang berhasil menjawab dengan benar.

Setelah sesi presentasi, dilanjutkan dengan pemutaran video animasi yang berkaitan dengan literasi finansial syariah. Misalnya, video tentang Tamasya Menabung, memberikan visualisasi yang baik mengenai pentingnya menabung, sementara video mengenai riba mengajarkan konsep ekonomi syariah secara sederhana yang mudah dipahami oleh anak-anak. Penggunaan media video terbukti sangat efektif dalam menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami konsep yang kadang sulit dipahami hanya melalui penjelasan lisan.

Sesi terakhir dari pelaksanaan kegiatan ini adalah permainan monopoli syariah, di mana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberi giliran bermain. Permainan ini didesain untuk menanamkan konsep keuangan syariah secara praktis, seperti mengelola aset, memahami risiko riba, dan pentingnya berzakat. Setiap kali pemain berhenti di kotak tertentu, mereka akan diberi kartu pertanyaan yang berisi soal-soal seputar literasi finansial. Ini tidak hanya membuat permainan menyenangkan, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam mengingat dan menerapkan konsep yang baru mereka pelajari.



Gambar 1. Sosialisasi Literasi Finansial



Gambar 2. Peserta Edukasi Literasi Finansial Syariah

Tahap 3: Evaluasi

Setelah pelaksanaan kegiatan, penulis melakukan evaluasi selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa para siswa secara signifikan mengalami peningkatan dalam pemahaman mereka tentang literasi finansial dasar. Mayoritas siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan selama sesi diskusi dan permainan, menunjukkan bahwa mereka telah memahami konsep-konsep penting seperti perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, serta konsep riba dalam keuangan syariah. Selain itu, siswa tampak sangat antusias saat bermain monopoli syariah. Permainan ini tidak hanya meningkatkan minat belajar mereka, tetapi juga membantu memperkuat pemahaman tentang konsep keuangan syariah secara praktis. Siswa dapat mengidentifikasi lembaga keuangan syariah yang ada di Indonesia, serta memahami bagaimana sistem ekonomi syariah bekerja, seperti pengelolaan zakat dan larangan riba.

Tingkat partisipasi siswa sangat tinggi selama permainan, dengan mereka aktif berdiskusi dan bekerjasama dalam tim. Namun, meskipun hasil kegiatan ini cukup positif, penulis menyadari bahwa masih terdapat beberapa aspek yang perlu disempurnakan. Materi yang disajikan, meskipun sudah disesuaikan dengan usia siswa, masih memerlukan penyederhanaan lebih lanjut agar lebih mudah dipahami oleh semua siswa, terutama bagi yang tingkat pemahamannya masih kurang. Selain itu, permainan edukatif perlu lebih ditingkatkan lagi agar tantangan yang diberikan lebih beragam dan edukatif. Kegiatan edukasi literasi finansial syariah dasar ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pemahaman siswa kelas 6 SD mengenai literasi finansial dan prinsip dasar keuangan syariah. Pendekatan yang digunakan, baik melalui presentasi, video animasi, buku digital, maupun permainan edukatif, mampu menarik minat siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam memperkuat literasi finansial siswa sejak dini, yang diharapkan dapat menjadi bekal penting bagi mereka dalam mengelola keuangan di masa depan, baik dalam konteks individu maupun dalam konteks ekonomi syariah yang lebih luas.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi literasi finansial syariah ini dipaparkan kepada siswa siswi kelas 6 SD di Sekolah Dasar Negeri Ciadeg 1 di Desa Ciadeg Kecamatan Cigombong. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dasar tentang finansial atau pengelolaan keuangan syariah secara dasar. Dalam pelaksanaan ini menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif, seperti pembahasan materi dengan visualisasi menarik, video animasi, dan permainan edukatif. Dengan menggunakan permainan edukatif melalui monopoli ini merupakan metode pembelajaran yang menarik dan lebih mudah dimengerti, walau pembelajaran melalui permainan jarang digunakan. Namun, walaupun metode pembelajaran yang telah digunakan ini telah menghasilkan respon yang positif, beberapa hal harus diperbaiki dan dikembangkan. Terutama dari segi pembahasan materi agar lebih mudah dipahami oleh anak sekolah dasar. Lalu, pengembangan juga perlu dilakukan pada permainan monopoli agar lebih memperkuat unsur edukatif. Adanya edukasi literasi finansial syariah dasar ini penting untuk membangun kesadaran yang baik sejak dini. Harapan untuk selanjutnya, mungkin dalam pendidikan formal perlu memasukkan literasi finansial ini menjadi bagian dari pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyhad, M., & Handono, W. A. (2017). Urgensi Literasi Keuangan Syariah pada Pendidikan Dasar. *MIYAH*, 13(7), 126–143.
- Febriliana, I., Riza, D., & Azizah, H. (2022). Edukasi Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Melalui Gerakan Gemar Menabung. *Prosiding Seminar Hi-Tech*, 1(1), 118–131.
- Hariyani, H. F., Boedirochminarni, A., & Juliati, R. (2024). Literasi Keuangan Syariah Bagi Siswa SMP 5 Muhammadiyah Pagak Kabupaten Malang. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 100-108.
- Haryanti, P., Hidayati, A., Rodliyah, I., Laili, C. N., & Saraswati, S. (2020). Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah pada Anak Usia Dini. *JIPEMAS*, 3(2), 136–145.
- Rahmawati, D., & Brawijaya, A. (2021). Pengenalan Ekonomi Syariah dan Gerakan Mari Menabung Pada Siswa Sekolah Dasar. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 31-39.
- Senjiati, I. H., Anshori, A. R., Maulida, I. S. R., & Yadi. (2018). Literasi Keuangan Syariah Bagi Anak School Age (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 Sd Darul Hikam Bandung). *AMWALUNA*, 2(2), 181–204.
- Setiyowati, A., & Lailatullailia, D. (2020). Literasi Keuangan Syariah Melalui Media Edukatif Untuk Anak Usia Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah. *HUMANISM*, 1(1), 13–22.